

ANALISIS RISIKO OPERASIONAL BANK SYARIAH PADA MASA PANDEMI COVID-19

Heftika Nur Fauziah, Aini Nur Fakhriyah, Abdurrohman
STEI SEBI

Email: tikhaliyo07@gmail.com, aininurfakhriyah@gmail.com, abdurrohman@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the risk management carried out by PT.BNI Syariah KC Mataram during the COVID 19 pandemic. This study uses a qualitative method with a case study approach. The data collection technique used in this study was interviewed. The analysis technique used in this research is an explanation or explanation. The results of this study indicate that operational risk is divided into two, namely the risk to the customer and the risk to the bank, including limitation of service offices, increased operating expenses and decreased profit. The factors that cause operational risk are divided into internal factors from the bank and external factors from customers, the method used by BNI Syariah KC Mataram to overcome operational risk that occurs is to focus on these 2 factors, optimize controlling for all employees (internal) and also optimize controlling for customers (external).*

Keywords: *Operational Risk, Islamic Banking, Covid-19 Pandemic Period*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen risiko yang dilakukan oleh PT.BNI Syariah KC Mataram pada masa pandemi covid 19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksplanasi atau penjelasan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko operasional dibagi menjadi dua yaitu risiko ke nasabah dan risiko ke bank, diantaranya adalah: pembatasan kantor layanan, beban operasional meningkat, dan juga penurunan Laba. Faktor penyebab terjadinya risiko operasional dibagi menjadi faktor internal dari bank dan faktor eksternal dari nasabah, cara yang dilakukan oleh BNI Syariah KC Mataram untuk menanggulangi risiko operasional yang terjadi adalah dengan fokus pada 2 faktor tersebut, mengoptimalkan controlling bagi segenap pegawai (internal) dan juga mengoptimalkan controlling bagi nasabah (eksternal).*

Keyword: *Risiko Operasional, Bank Syariah, Masa pandemi Covid-19*

A. PENDAHULUAN

Perbankan Syariah adalah salah satu aspek yang kedepannya sangat menjanjikan untuk Indonesia, perkembangan perbankan saat ini juga dinilai sangat pesat. Kemajuan perkembangan perbankan syariah saat ini bukanlah tanpa halangan dan tantangan perkembangan yang sangat pesat itu juga penuh dengan risiko yang harus dihadapi. Perbankan syariah adalah suatu sistem yang dibangun dengan semangat alternatif, sehingga harus berbeda dari perbankan yang telah ada. Perbedaan sistem tidak sekedar pemakaian istilah, tetapi juga perlakuan terhadap jaminan rasa aman terhadap nasabah. Oleh karena itu, pencantuman label syariah, pada hakikatnya mengandung konsekuensi yang cukup berat, sehingga mekanisme pengawasannya perlu diperketat agar menjaga amanah dan kepercayaan nasabah terjaga dengan baik.¹

Perkembangan perbankan di Indonesia sendiri diiringi dengan diterbitkannya

¹Miti Yarmunida, "Dimensi Syariah Compliance Pada Operasional Bank Syariah," *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 4, no. 1 (2018).

peraturan-peraturan tentang perbankan syariah yaitu UU No.7 tahun 1998 yang memuat lebih rinci tentang perbankan syariah oleh BI dan Dewan Syariah Nasional yang semakin mendukung dengan penerapan ekonomi syariah di Indonesia saat ini.² Dalam dunia perbankan syariah di Indonesia terdapat dua unit utama yang keduanya sama-sama memberikan kontribusi dalam pertumbuhan dan perkembangan asset di Indonesia dua unit tersebut yaitu Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS).

Pada perkembangan dunia perbankan syariah dapat ditentukan dengan kemampuan manajemen perbankan syariah dalam menghadapi berbagai perubahan pesat perekonomian seperti pesatnya informasi juga teknologi dan globalisasi.³ Pada keadaan ini berpotensi meningkatkan risiko terhadap perbankan syariah dimana semua itu mutlak harus dikelola. Oleh sebab itu risiko operasional pada bank syariah memerlukan perhatian juga⁴

Salah satu masalah yang dihadapi oleh perbankan syariah adalah terkait dengan risiko operasional yang tanpa diduga sering terjadi pada setiap lembaga keuangan baik perbankan maupun lembaga lainnya. Akhir-akhir ini, atau selama beberapa bulan terakhir di tahun 2020 dunia dikejutkan dengan adanya situasi yang cukup krisis ekonomi ini berdampak pada dunia perbankan, termasuk dunia perbankan syariah di Indonesia.

Akibat dari pandemi Covid 19 ini beberapa perbankan syariah perlu dikaji ulang dalam menghadapi isu-isu krisis yang akan berdampak pada perbankan. Apabila gagal, perbankan syariah dalam mengantisipasi isu krisis akibat Covid-19 akan banyak risiko yang akan terjadi. Karena Pada proses berjalannya sistem perbankan pastilah diiringi dengan risiko yang ada dalam setiap sistem dan juga perkembangannya, termasuk dalam dunia perbankan syariah. Beberapa risiko yang akan timbul dari beberapa faktor termasuk risiko operasional yang akan terjadi, terutamanya pada salah kontribusi sumber daya insani (SDM) sebagai kontributor kinerja sebagai faktor internal perbankan syariah maupun dari nasabah sebagai faktor eksternal.

Dilansir dari Kontan.id ada beberapa perubahan yang terjadi pada dunia perbankan pada tahun ini, termasuk pada dunia perbankan syariah. Penutupan beberapa unit pada operasional bank. Kantor-kantor unit seperti kantor kas, kantor cabang pembantu atau layanan bank dipindahkan ke kantor cabang hal ini dilakukan untuk menghindari risiko operasional bank. Lalu ada perbankan yang melakukan split operation 50% karyawan dirumahkan dan sisanya ada yang tetap bekerja seperti biasa. Dan pada tahun ini juga terjadi peningkatan biaya operasional bank. Pada kasus tersebut akan timbul risiko operasional bank, bila dihubungkan dengan adanya pengelolaan operasional pada sebuah perbankan termasuk perbankan syariah.

Pada risiko operasional adalah salah satu risiko kerugian, akibat oleh proses internal yang kurang memadai perbankan, adanya kegagalan proses internal, adanya kesalahan manusia dan juga sistem dan juga adanya karena eksternal.⁵ Pada perbankan syariah terdapat beberapa beda pendapat ada yang mengatakan perbankan syariah lebih rentan, jika pada

²Adiwarman A Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan Edisi Ketiga* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007).

³Imam Wahyudi et al., *Manajemen Risiko Bank Islam* (Jakarta: Salemba Empat, 2013).

⁴Wienanda Rizka Sukma Jelita and Atina Shofawati, "Manajemen Risiko Operasional Pada PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Jabal Nur Tebuireng Di Surabaya," *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah* 4, no. 1 (2019), hlm. 69–82.

⁵Jelita and Atina Shofawati, "Manajemen Risiko Operasional Pada PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Jabal Nur Tebuireng Di Surabaya," *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah* 4, no. 1 (2019), hlm. 69–82.

konvensional yang umum maka kalau perbankan syariah akan tambah risiko operasionalnya yaitu pada pengendalian, prosedur dan juga model analitis atau bahkan pandangan hukum islam tetapi ada yang juga yang mengatakan bahwa risiko operasional bank syariah lebih rendah risikonya dalam perjanjian akad pendapatan tetap dan lebih tinggi dalam akad perjanjian tangguhan dalam produk perbankan syariah.

BNI Syariah adalah salah satu perbankan syariah yang besar di Indonesia. BNI Syariah mengalami kenaikan laba bersih pada akhir tahun 2019 44,96% dibanding tahun 2018 yang disebabkan oleh rasio efisiensi yang menjadi lebih baik dari tahun 2018.⁶ Dengan adanya kondisi Pandemi Covid-19 ini, peneliti akan meneliti manajemen risiko yang dilakukan oleh PT.BNI Syariah KC Mataram.

B. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Alasan digunakannya pendekatan studi kasus yaitu: (1) Hasil penelitian sulit untuk di manipulasi karena penelitian ini hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diteliti; (2) Strategi menggunakan studi kasus sesuai dengan pertanyaan dalam penelitian ini yaitu “bagaimana”.

Penelitian ini memiliki fokus pada fenomena saat ini yaitu tentang Risiko Operasional yang terjadi pada BNI Syariah KC Mataram saat masa pandemi Covid-19 ini. Subyek penelitiannya berupa karyawan BNI Syariah KC Mataram yang menguasai bidangnya yaitu bagian operasional dari BNI Syariah KC Mataram. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer yaitu data yang dikumpulkan langsung dari responden yang diperoleh dari hasil wawancara kepada pihak BNI Syariah KC Mataram serta data sekunder yang diperoleh dari studi literatur yang bersumber dari buku, jurnal serta artikel yang terkait dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara wawancara narasumber terkait yaitu karyawan BNI Syariah KC Mataram secara online sesuai dengan prosedur kesehatan Covid-19, penelitian ini menggunakan tipe wawancara *open-ended* yang terfokus. Tipe wawancara *open-ended* adalah wawancara di mana peneliti dapat bertanya kepada responden kunci tentang fakta-fakta suatu peristiwa di samping opini mereka mengenai suatu peristiwa yang ada. Sedangkan tipe wawancara terfokus adalah wawancara di mana responden diwawancarai dalam waktu yang pendek, serta studi pustaka yang diperoleh dari buku ataupun jurnal yang berkaitan dengan pembahasan.⁷

Teknik analisis data dalam penelitian ini menurut Yin⁸ yaitu: Pembuatan eksplanasi atau penjelasan. Tujuan pembuatan penjelasan ini adalah untuk menganalisis data studi kasus dengan cara membuat suatu eksplanasi atau penjelasan tentang kasus yang bersangkutan. Pembuatan eksplanasi dalam studi kasus dilakukan dalam bentuk naratif. Karena narasi semacam itu tak bisa persis, studi kasus yang baik adalah yang eksplanasinya mencerminkan beberapa proposisi yang signifikan secara teoretis. Pembuatan eksplanasi dalam penelitian ini

⁶“<https://Investor.Id/Finance/Bni-Syariah-Cetak-Laba-Rp-60315-Miliar>.” Diakses pada 31 Agustus 2020

⁷Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Risiko* (Jakarta: Gramedia, 2015).

⁸Robert K Yin, *Studi Kasus Desain & Metode* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 140-150.

disajikan dalam bentuk teks naratif, yang didapat dari hasil pengumpulan data dan wawancara dari karyawan BNI Syariah KC Mataram.

Penelitian ini memiliki banyak tantangan karena dilakukan pada saat masa pandemi Covid 19, namun penelitian ini tetap dilakukan dengan cara sesuai dengan protokol kesehatan Covid-19 walaupun dengan berbagai keterbatasan, namun penulis berusaha menyajikan penjelasan atau eksplanasi sebaik mungkin.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Risiko Operasional yang Terjadi pada BNI Syariah KC Mataram

Risiko operasional merupakan risiko yang dipengaruhi adanya dari beberapa faktor-faktor yaitu faktor manusia, proses, prosedur, sistem, dan adanya kejadian eksternal. Tidak hanya dipengaruhi dari oleh orang tertentu saja tetapi risiko operasinonal dipengaruhi oleh bagus dan rendahnya kualitas pengelolaan manajemen oleh para pemimpin perusahaan atau manajer⁹. Resiko operasional adalah sebuah risiko dimana kerugian-kerugiannya berdasarkan dari akibat ketidak cukupan pada proses internal, terkait dengan sistem dan manusia. Risiko operasional juga termasuk melingkupi adanya kegagalan pada kesalahan sumber daya manusia, sistem model analisis, dan teknologi. Dalam risiko operasional, apabila terjadi kesalahan pada suatu proses dalam mencapai target akibat kesalahan sistem, manusia adanya kesalahan prosedur kerja, atau akibat eksternal.¹⁰

Pada perbankan syariah, risiko operasional ada pengaruh disebabkan pada bank syariah terdapat bentuk perjanjian khusus dan lingkungan yang umum, dan pada aspek khusus pada bank syariah ini dapat meningkatkan risiko operasional salah satu diantaranya adanya pembatalan salah satu kontrak akad, ketidakmampuan memenuhi pada pengendalian internal, pemeliharaan terhadap persediaan komoditas dalam pasar karena tidak *liquid*. Organisasi Institut Bankir Indonesia (IBI) pada salah satu bukunya mengatakan risiko operasional adalah tidak berfungsinya sistem, faktor manusia, kesalahan prosedur kerja dan faktor eksternal.¹¹ Sedangkan menurut Adiwarmen A. Karim, risiko operasional adalah risiko yang disebabkan kegagalan sistem, human eror, tidak berfungsinya atau ketidakcukupan internal, dan adanya problem eksternal. Ada faktor yang menyebabkan timbulnya risiko yaitu : proses, infrastruktur (kebijakan, lingkungan , dan pengamanan). Dapat disimpulkan bahwa risiko operasional adalah risiko yang berasal dari sumber daya manusia, prosedur, dan sistem yang dikembangkan di perusahaan tersebut dan risiko yang timbul akibat beberapa faktor baik eksternal mupun internal.

Setiap sektor dalam bisnis maupun perusahaan baik sektor perbankan maupun lainnya yang termasuk didalamnya adalah perbankan syariah tidak luput dari masalah risiko. Risiko- risiko yang timbul dibagi lagi menjadi beberapa risiko dan salah satunya adalah risiko operasional, dan pada penelitian ini kami memfokuskan pada permasalahan risiko operasional yang timbul pada bank syariah yaitu BNI Syariah KC Mataram khususnya yang terjadi pada masa pandemi Covid 19. Ada beberapa yang penulis jabarkan mengenai beberapa masalah risiko operasional, yang juga dilihat dari latar belakang yang telah dibahas melalui beberapa

⁹Sri Hayati, *Manajemen Resiko Untuk Bank Perkreditan Rakyat Dan Lembaga Keuangan Mikro*, ed. Putri Christian, 1st ed. (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2017), hlm. 27-28.

¹⁰Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Risiko* (Jakarta: Gramedia, 2015)

¹¹Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Risiko* (Jakarta: Gramedia, 2015).

identifikasi masalah yang terjadi.

Pada identifikasi risiko operasional terdapat beberapa bagian yang timbul. Pada BNI Syariah kantor cabang Mataram khususnya, terdapat identifikasi terhadap beberapa risiko yang telah terjadi maupun yang belum terjadi tetapi telah terjadi pada BNI syariah cabang lain. Risiko- risiko tersebut yaitu dari kesalahan karyawan bank bagian teller, karyawan bank yang melakukan *fraud*, nasabah melanggar akad, bencana dan kesalahan yang dilakukan saat analisis. Pada umumnya dikelompokkan dari akibat kegagalan sistem, kegagalan internal, kesalahan manusia, dan adanya sebuah kejadian dari eksternal Bank. Identifikasi risiko operasional tersebut dilihat dari risiko yang sering terjadi di beberapa cabang.¹² Hasil Penelitian tentang identifikasi risiko yang penulis tanyakan kepada salah satu karyawan BNI Syariah KC Mataram yaitu dapat dijabarkan sebagai berikut:

“Secara umum di perbankan rata-rata mengalami kasus yang sama diantaranya: (1) Penutupan atau pembatasan kantor layanan, sehingga dilakukanlah pelayanan KCP disentralkan di kantor KC; (2) Beban operasional meningkat, karena harus menyediakan Handsanitizer, Masker, Multivitamin, desinfektan yang disediakan dalam jumlah banyak untuk menjaga kesehatan lingkungan kantor terutama bagi para karyawan; (3) Penurunan laba cabang, ini disebabkan oleh SDM yang terbatas dan daerah prospek juga dibatasi sehingga marketing tidak bisa optimal kinerjanya.”

Dari hasil wawancara penelitian, dapat disimpulkan bahwa identifikasi risiko operasional dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Risiko ke Nasabah	Risiko ke Bank
Penutupan atau pembatasan kantor layanan, sehingga dilakukanlah pelayanan KCP disentralkan di kantor KC	a. Beban operasional meningkat, karena harus menyediakan handsanitizer, masker, multivitamin, desinfektan yang disediakan dalam jumlah banyak untuk menjaga dalam jumlah banyak untuk menjaga kesehatan lingkungan kantor terutama bagi kita karyawan. b. Penurunan laba cabang

2. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Risiko Operasional pada BNI Syariah KC Mataram

Risiko operasional yang terjadi berdasarkan faktor- faktor yang menyebabkan beberapa hal salah satu diantaranya yaitu mengganggu berjalannya aktifitas bank. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan, faktor-faktor yang menyebabkan risiko operasional dibagi menjadi 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor Internal	Faktor eksternal
Pegawai yang terkadang tidak mematuhi protokol kesehatan, kemudian bisa jadi disebabkan karena terlalu lama <i>work from home</i> (WFH) dengan santai akhirnya terasa liburan dan pada akhirnya menyebabkan tidak fokus dan menjadikan target cabang tidak tercapai.	Nasabah tidak cooperative mematuhi protokol kesehatan, ada juga yang secara sengaja tidak memberitahukan bahwa ia telah terkontaminasi virus, kemudian karena pandemi Covid 19 ini usaha nasabah menurun dan menjadikannya tidak sanggup membayar seperti biasanya, pada akhirnya mereka mendapatkan relaksasi yang semula setorannya 3 juta ketika pandemi Covid 19 ini mereka hanya menyetorkan sebesar 500k yang tentunya menggerus laba bank.

¹²Fatin Fadhilah Hasib and Fachri Akbar, “Proses Manajemen Risiko Operasional Di BNI Syariah KC Mikro Rungkut Surabaya,” *Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*: 3, no. 1 (2017), hlm. 326–336.

Pada faktor internal ini dengan memperlihatkan manajemen yang ada pada BNI Syariah, khususnya BNI Syariah KC Mataram dinilai kurang baik. Hal itu disebabkan karena sumber daya manusia (SDM) yang bekerja dari rumah atau Work From Home(WFH) selama masa pandemi Covid 19. Sehingga tidak adanya pelatihan untuk meningkatkan kinerja karyawan yang akan mempengaruhi kinerja dan juga target pada cabang tidak tercapai. Sedangkan faktor eksternal, secara umum di klasifikasikan menjadi beberapa faktor yang terjadi di luar BNI syariah yaitu:¹³

- a. Sektor ekonomi global: Risiko yang timbul karena adanya faktor pembiayaan bermasalah yang semakin besar karena adanya dari sektor lintas ekonomi global, hal ini disebabkan ditandai adanya perekonomian yang menurun sehingga mempengaruhi sistem usaha pada nasabah yang menurun.
- b. Kebijakan pemerintah: Ada beberapa kebijakan saat masa pandemi Covid 19 ini yang dikeluarkan pemerintah baik untuk masyarakat maupun pihak bank yang akan mempengaruhi transaksi antara nasabah dengan pihak bank.
- c. Bencana nasional : Adanya Covid 19 ini menjadi pandemi global yang juga telah terjadi di berbagai Negara.
- d. Nasabah yang dengan sengaja melambatkan pembayaran : Karena beberapa akibat dari bencana pandemi disertai kebijakan pemerintah, faktor inilah yang menyebabkan risiko operasional eksternal

3. Metode BNI Syariah KC Mataram dalam menanggulangi Risiko Operasional

Bank melakukan analisis terhadap beberapa risiko yang terjadi dengan identifikasi, didapatkan bahwa BNI Syariah KC Mataram berfokus pada dua faktor (faktor internal dan eksternal). Berikut cara yang dilakukan pihak BNI Syariah KC Mataram: (a) faktor internal yaitu dengan mengoptimalkan *controlling* atau pengontrolan bagi segenap pegawai terutama kesehatan karena bagaimana juga karyawan adalah aset terbesar yang dimiliki perusahaan; (2) Sedangkan untuk faktor eksternal yaitu dengan melakukan *controlling* juga yang dilakukan secara optimal mulai dari penanganan protokol standar kesehatan dan kebijakan setorannya hanya untuk mereka yang pengusaha (non fix income) jika mereka pegawai negeri sipil atau ASN (fix income) maka mereka tidak berhak mendapatkan relaksasi karena dari segi gaji juga tidak dipotong.

Dalam pengoperasian bank terdapat juga analisis risiko dengan perhitungan frekuensi dampak yang nantinya akan dikaitkan dengan pendapatan bank, kemudian pihak bank akan melakukan evaluasi pada bank tersebut. Pihak bank akan menganalisis risiko yang terjadi baik yang sudah maupun yang belum dengan disertai pengamatan yang terjadi pada cabang lain. Lalu pihak bank akan mengevaluasi dari faktor-faktor yang timbul sehingga menimbulkan risiko operasional yang biasanya dilakukan sebulan sekali dan akan melakukan audit kinerja karyawan. Cara bank syariah menanggulangi risiko yang terjadi pada umumnya yaitu dengan melakukan pengawasan yang lebih ketat terhadap nasabah dan melakukan edukasi kepada nasabah tentang pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini. Bank Syariah juga memberikan edukasi kepada karyawan, pihak pusat juga akan memonitor dan mereview kepada kantor

¹³Fatin Fadhilah Hasib and Fachri Akbar, "Proses Manajemen Risiko Operasional Di BNI Syariah KC Mikro Rungkut Surabaya," *Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah* 3, no. 1 (2017), hlm. 326–336..

cabang-cabang BNI Syariah untuk melakukan pemantauan risiko- risiko yang terjadi.¹⁴ Pengelolaan bank yang optimal dalam aktivitas Pembiayaan juga dapat meminimalisasi potensi kerugian yang akan terjadi.¹⁵

D. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian terhadap bank BNI Syariah KC Mataram menunjukkan bahwa terdapat risiko operasional yang terjadi pada BNI Syariah KC Mataram selama periode pandemi Covid19. Di antara risiko operasional yang terjadi dikelompokkan menjadi dua yaitu risiko ke nasabah dan risiko ke bank. Risiko ke nasabah yang terjadi yaitu penutupan atau pembatasan kantor layanan, sehingga pelayanan KCP disentralkan di kantor KC. Sedangkan risiko ke bank yang terjadi yaitu beban operasional meningkat karena harus menyediakan handsanitizer, masker, multivitamin, desinfektan yang di sediakan dalam jumlah banyak untuk menjaga kesehatan lingkungan kantor terutama bagi kita karyawan, penurunan laba cabang yang disebabkan oleh SDM yg terbatas dan daerah prospek yang di batasi juga sehingga marketing tidak bisa optimal kinerjanya. Faktor penyebab terjadinya risiko operasional dibagi menjadi faktor internal dari bank dan faktor eksternal dari nasabah, cara yang dilakukan oleh BNI Syariah KC Mataram untuk menanggulangi risiko operasional yang terjadi adalah dengan fokus pada 2 faktor tersebut, mengoptimalkan controlling bagi segenap pegawai (internal) dan juga mengoptimalkan controlling bagi nasabah (eksternal).

E. DAFTAR PUSTAKA

- Hasib, Fatin Fadhillah, and Fachri Akbar. "Proses Manajemen Risiko Operasional Di BNI Syariah KC Mikro Rungkut Surabaya." *Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah* 3, no. 1 (2017)
- Hayati, Sri. *Manajemen Resiko Untuk Bank Perkreditan Rakyat Dan Lembaga Keuangan Mikro*. Edited by Putri Christian. 1st ed. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2017.
- Ikatan Bankir Indonesia. *Manajemen Risiko*. Jakarta: Gramedia, 2015.
- Jelita, Wienanda Rizka Sukma, and Atina Shofawati. "Manajemen Risiko Operasional Pada PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Jabal Nur Tebuireng Di Surabaya." *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah* 4, no. 1 (2019)
- Karim, Adiwarmar A. *Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan Edisi Ketiga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Ramadheani, Adinda Nur. "Analisis Manajemen Pembiayaan Produktif BNI Syariah Cabang Banjarmasin" (2018).
- Suhaimi, and Asnaini. "Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah." *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 4, no. 2 (2018).
- Wahyudi, Imam, Miranti Kartika Dewi, Fenny Rosmanita, Muhammad Budi Prasetyo, Niken Irwani Surya Putri, and Banu M Haidir. *Manajemen Risiko Bank Islam*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Yarmunida, Miti. "Dimensi Syariah Compliance Pada Operasional Bank Syariah." *Al-Intaj:*

¹⁴Adinda Nur. Ramadheani, "Analisis Manajemen Pembiayaan Produktif BNI Syariah Cabang Banjarmasin" (2018).

¹⁵Suhaimi dan Asnaini, "Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah," *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 4, no. 2 (2018).

Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah 4, no. 1 (2018).

Yin, Robert K. *Studi Kasus Desain & Metode*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

“<https://Investor.Id/Finance/Bni-Syariah-Cetak-Laba-Rp-60315-Miliar>.”